

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Tinjauan model pembelajaran, b) Tinjauan tentang pembelajaran kooperatif, c) Tinjauan model pembelajaran *Examples Non Examples*, d) Hasil belajar, e) Mata pelajaran Al-qur'an hadits, f) Penelitian terdahulu, g) Kerangka berfikir penelitian.

A. Tinjauan Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).¹ Hal tersebut dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²

¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal.25

²Moh. Arif, *Konsep Dasar...*, hal. 99

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.³

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

Model pembelajaran dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun program pembelajaran di kelas meliputi tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas dan model pembelajaran ini sifatnya masih konseptual.

Dalam model pembelajaran guru memandu peserta didik dengan memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi supaya tugas-tugas dapat terselesaikan dengan mudah oleh para peserta didik. Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan berorientasi

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Alikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 46

⁴Moh. Arif, *Konsep Dasar...*, hal. 100

pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan jenisnya terdapat 3 jenis model pembelajaran yaitu:

a. Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung merupakan gaya mengajar dengan melibatkan guru secara aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif melibatkan guru yang bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

c. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investasi oleh peserta didik. Hasil belajar dari model ini adalah peserta didik memiliki ketrampilan mengatasi masalah.⁵

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran apabila hal tersebut memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Rusman model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*..., hal. 46-70

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, dengan mengembangkan proses berpikir siswa.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak dari penerapan sebuah model pembelajaran berupa hasil belajar yang dapat diukur dan hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁶

Dalam memilih model pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keadaan dan kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan dalam belajar.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 136

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁷

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁸

Pembelajaran kooperatif dalam konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang menempatkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif antara peserta didik yang lebih bergairah belajar untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.

⁷ Is Joni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15

⁸ Etin Sholihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 54

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Berikut tujuan pembelajaran kooperatif dari berbagai sumber:

- a. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.¹⁰
- b. Untuk memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.¹¹
- c. Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.¹²

C. Tinjauan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran serta seluruh siswa adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model ini merupakan model pembelajaran berkelompok dengan bantuan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan lingkup materi pembelajaran. Penggunaan gambar-gambar yang menarik dan sesuai akan

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.61

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 33

¹² Is Joni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 16

mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Model ini juga melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya.¹³

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). Contoh-contoh diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.¹⁴ *Examples non examples* menurut pengertian bahasa berarti contoh (dan) bukan contoh. Jika diterjemahkan menurut cara kerjanya berarti model pembelajaran yang menggunakan teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut.¹⁵

Examples non examples adalah model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.¹⁶

¹³Ni Nyoman Purna Dewi dkk, “*Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa*”. E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 3

¹⁴Nurul Astuty Yensy, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur*, 1412-3617, *Jurnal Exacta*: Volume X No. 1, Tahun 2012, hal.27

¹⁵Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.89

¹⁶Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61

Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan sesuatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memperlihatkan contoh gambar yang ada diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini juga dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Dapat disimpulkan bahwa *Examples Non Examples* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan contoh yang relevan yang sesuai dengan materi pada pembelajaran tersebut, dan memberikan perbandingan yang relevan juga mengenai bukan contoh dari materi tersebut. Sehingga peserta didik dapat jelas dan mudah untuk membandingkan mana yang contohnya dan mana yang bukan contohnya dalam pembelajaran tersebut.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- c. Pendidik memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.

- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 siswa, hasil diskusi dan analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.¹⁷

Lestari mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran

Examples Non Examples yaitu:

- a. Guru mempersiapkan gambar yang merupakan contoh dan gambar bukan contoh dari materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD proyektor.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan gambar untuk menentukan mana gambar yang termasuk contoh dan bukan contoh dari materi yang disajikan.
- d. Siswa mendiskusikan hasil analisis gambar dengan siswa lainnya.¹⁸

Terdapat beberapa pendapat terhadap langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* ini, akan tetapi pada dasarnya mengandung unsur yang sama dalam setiap proses pembelajarannya.

¹⁷Desi Juwitaningsih, *Metode Pembelajaran Untuk Penumbuhan Kreatifitas Warga*, (Bandung: Mitra Sarana, 2012), hal.27

¹⁸Karunia Eka Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal.76

Adapun langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran *Examples Non Examples* yang akan digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁹

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

FASE	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
Mempersiapkan media	Guru mempersiapkan media gambar (media-media kongkrit) sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Menyajikan media	Guru menunjukkan media gambar yang akan digunakan.
Mencermati sajian media	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa media gambar yang dipersiapkan
Melakukan diskusi kelompok	Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa media gambar tersebut dicatat pada kertas/ lembar kerja.
Mempersentasikan hasil diskusi	Tiap kelompok diberi kesempatan membaca lembar kerja/ hasil diskusi.
Membimbing kesimpulan	Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai tujuan pembelajaran.
Evaluasi	Guru menilai hasil kerja kelompok.

Menurut Killen, metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada siswa pada suatu permasalahan.²⁰ Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi dari setiap orang. Diskusi lebih mengutamakan

¹⁹Utri A, *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 6 Seluma*, (Bengkulu: Skripsi Tidak diterbitkan, 2010)

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.152

bertukar pengetahuan dan pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* akan melatih kerja sama antar peserta didik, dan merangsang keaktifan peserta didik melalui media pembelajaran yang mendukung berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Examples Non Examples*

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*:

- 1) Siswa memiliki pemahaman lebih untuk memperluas pemahaman konsepnya.
- 2) Siswa lebih terlibat dalam membangun konsep melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.
- 3) Siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus atas materi yang sedang dibahas dan yang tidak dibahas.
- 4) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- 5) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.

6) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.²¹

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang banyak.²²

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan membagi dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam penjelasan diatas maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.²³

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan

²¹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Surabaya:Katapena, 2005), hal.43

²²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 76

²³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.44

hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.²⁴

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan. Menurut Gronlund dalam Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran.²⁵ Dalam hal ini, tugas guru adalah merancang instrument yang dapat, mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang atau peserta didik, menguasai bahan atau materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar tidak hanya ditunjukkan dari hasil nilai tes, yang diberikan oleh guru setelah pemberian materi pelajaran, tetapi juga dapat dilihat dari tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dari ketiga ranah kemampuan itu, ranah kognitif yang

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

²⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal 45

paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁶

Hasil belajar yang merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi pendidik dan dari sisi peserta didik. Dari peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental peserta didik terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi pendidik, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. Hasil yang bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

2. Manfaat hasil belajar dalam proses pembelajaran

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan

²⁶Maisaroh & Rostrieningasih. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Dasar Komunikasi Di SMKN 1 Bogor. PTK*

dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain²⁷ :

- a. Bagi peserta didik. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkannya pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.
- b. Bagi orang tua memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.
- c. Bagi sekolah hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi dari pendidik tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah, yang dilakukan sekolah apakah sudah memenuhi standar atau belum. Pencapaian standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh peserta didik.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

²⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 46-47

Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, guru harus faham terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.²⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:²⁹

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - 1) Faktor Jasmaniah (fisiologis) ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - 2) Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:
 - 3) Kecerdasan atau intelektual adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi. Intelegensi adalah kecakapan terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam berbagai situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 138

²⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 120-134

atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- 4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 5) Minat dan perhatian Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan hasil belajar yang tinggi.
- 6) Motivasi siswa Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.
- 7) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

- 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

- 2) Faktor, merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) Lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah lingkungan masyarakat. Karena lingkungan masyarakat sekitar yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa, kata al-qur'an merupakan kata benda yang bentuknya dari kata kerja qara'a yang mengandung arti: (1) mengumpulkan atau menghimpun, (2) membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan atau bacaan.³⁰

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukil

³⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 63

secara mutawatir, bacaannya merupakan ibadah, dimulai surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan An-Nas. ³¹Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman atau petunjuk bagi manusia untuk menjalankan hidup.

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawir. Artinya ke-mutawatiran Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Menurut Jumbuh ulama segala sesuatu yang disampaikan secara mutawatir tidak mungkin diragukan lagi keabsahannya. Al-Qur'an dibagi dalam 30 juz, 114 surah, dan kurang lebih 6666 ayat.³²

2. Pengertian Hadits

Menurut bahasa Al-Hadits artinya Al-Jadid artinya baru, Al-Khabar artinya berita, pesan keagamaan, pembicaraan. ³³Al-Hadits adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau di asosiasikan kepada Nabi Muhammad. Dapat dikatakan suatu yang berupa berita itu berwujud ucapan, tindakan, pembicaraan, keadaan, dan kebiasaan yang berasal dari Nabi Muhammad.

Secara istilah, hadits menurut ulama ahli hadits berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui, secara diam-diam). Sifat-sifat dan perilaku Nabi SAW”. Sementara itu menurut para ahli fikih, hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari

³¹M. Quraishy Shihab dkk, *Sejarah Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal.13

³²Fahmi Amarullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.3

³³M. Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Historis dan Metodologi*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2011), hal. 1

Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau takrir yang patut menjadi dalil hukum syara.³⁴

3. Fungsi Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman manusia.
- b. Sebagai sumber pokok ajaran islam.
- c. Sebagai pengajaran bagi manusia.

Hadist mempunyai beberapa fungsi. Diantara fungsi tersebut aalah sebagai berikut:

- a. Sebagai penjelas dari Al-Qur'an yang masih bersifat umum.
- b. Menguatkan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

- a. Kajian Kurikulum Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁵

³⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, hal. 35

³⁵Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Teras, 2015), hal. 85

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan kerangka pikir diatas, kurikulum Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Lebih menitik beratkan pada target kompetensi dari penguasaan materi.
- 2) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah yang dikembangkan dengan pendekatan diharapkan dapat menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan

bersikap ilmiah sekaligus menjamin perkembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.³⁶

b. Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan kemampuan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadits di madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dari isi kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui ketelesanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Quran, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan. Silaturahmi, takwa, keutamaan

³⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kajian Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah*, hal. 2-

memberi, menyayangi anak yatim, sholat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih.³⁷

c. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Al-Quran Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan peserta didik sejak dini. Hal itu dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan terampil melaksanakan atau mengamalkan isi kandungan Al-Quran Hadits di Madrasah ibtidaiyah adalah agar peserta didik membaca, menuis, menghafal, mengartikan, menjelaskan, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Quran Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ainun Nur Azizah, dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan pada tes siklus ke I rata-rata 79,54 dengan persentase ketuntasan 81,81%, dan pada tes siklus ke II rata-rata 87,22 dengan persentase ketuntasan 90,00% meningkat 9,10 % dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa

³⁷Abdi madrasah, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Hadits*, <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-quran-hadits.html>. Diakses pada 3 Desember 2018 pukul 20.10 WIB

penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang dalam pembelajaran Akidah akhlak.

2. Damiasi, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, mengungkapkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung terbukti dengan hasil hitung menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,313 > 1,671$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013.
3. Choirul Mufidah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis serta hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII MTsN Ngantru pada materi bangun datar segi empat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 4,041$ sedangkan

tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,980, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Ngantru pada materi bangun datar segi empat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 7,945$ sedangkan tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,980.

4. Resty Dwi Nanda, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di MAN Yogyakarta II”. Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis serta hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe example non example* terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN Yogyakarta II pada materi pencemaran lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney U* untuk motivasi belajar memiliki nilai sebesar 153,50 ($<W_{0,025} = 631,709$) dengan *p-value* sebesar 0,0006 ($<0,025$), artinya motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. 2) Tidak terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Yogyakarta II pada materi pencemaran lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian nilai pretest diperoleh nilai t hitung sebesar -0,445 ($>-$ tabel = 2,317) dengan *p-value* (sig.) 0,658 ($> \alpha = 0,025$).

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian Sekarang**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Examples Non Examples</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.	1) Membahas Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .	1) Tempat penelitian. 2) Mata pelajaran penelitian terdahulu aqidah akhlak, Sedangkan penelitian ini Al-Qur'an hadits.
2.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013	1) Membahas Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> . 2) Membahas variabel terikat hasil belajar.	1) Tempat penelitian. 2) Mata pelajaran penelitian terdahulu matematika, Sedangkan penelitian ini Al-Qur'an hadits.
3.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016	1) Membahas Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> . 2) Membahas variabel terikat hasil belajar.	1) Tempat penelitian. 2) Mata pelajaran penelitian terdahulu matematika, Sedangkan penelitian ini Al-Qur'an hadits.

4.	Pengaruh Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Example Non Example</i> Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di MAN Yogyakarta II	1) Membahas Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .	1) Tempat penelitian. 2) Variabel terikat penelitian terdahulu motivasi hasil belajar. Sedangkan penelitian ini variabel terikatnya hasil belajar. 3) Mata pelajaran penelitian terdahulu biologi, Sedangkan penelitian ini Al-Qur'an hadits.
----	---	---	---

G. Kerangka Berfikir Penelitian

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Dengan mempersiapkan pembelajaran untuk meminta siswa mengklarifikasikan sesuai konsep yang ada.

Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan siswa belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuan dan ketrampilannya sendiri melalui proses bertanya dan kerja kelompok. Peningkatan hasil belajar yang didapatkannya tidak hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok).

Dalam penelitian ini jika digambarkan dalam kerangka berfikir adalah sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berfikir

